BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia merupakan istilah dari tahap akhir proses kehidupan. Menua atau proses menjadi tua dalam perjalanan hidup manusia itu wajar, dan akan dialami oleh semua yang dikaruniai umur panjang. Proses penuaan terjadi secara alamiah seiring dengan penambahan usia. Penuaan adalah kondisi yang tak terhindarkan dalam menjaga keseimbangan terhadap kondisi stres fisiologis. Penuaan sering digambarkan sebagai periode penurunan, termasuk penurunan fungsi fisik, psikososial, kognitif, dan intelektual. Penurunan ini dikaitkan dengan penurunan kemampuan hidup dan peningkatan daya pikir individu (Dayamaes, 2018).

Beberapa masalah umum dialami lansia selama proses penuaan, diantaranya keadaan fisik lemah dan tak berdaya sehingga harus bergantung pada orang lain, frustasi, takut menghadapi kematian, perubahan keinginan, depresi, dan kecemasan (Wahyono, 2019). Perubahan yang terjadi dapat dihubungkan dengan keakuratan keadaan fungsional yang efektif. Adanya penurunan dari intelektualitas yang meliputi penurunan kemampuan kognitif, memori, dan belajar pada lanjut usia menyebabkan mereka sulit dipahami dalam berinteraksi (Wahyono, 2019).

Lanjut usia merupakan proses yang harus dijalani dan bertumbuh kembang. Kemampuan jaringan tubuh untuk memperbaiki diri dan mempertahankan fungsi normalnya akan menurun secara perlahan. Selain penurunan pada jaringan tubuh proses penuaan juga menyebabkan perubahan pada status kesehatan. Masalah kesehatan yang terdapat pada lansia berupa kemunduran dan kelemahan yang salah satunya terjadi yaitu *intellectual impairment* atau gangguan intelektual (Kholifah, 2016). Penurunan fungsi intelektual akan mengganggu terpenuhinya kebutuhan dasar sehari-hari lansia. Lansia dapat hidup normal tanpa mengalami berbagai masalah memori dan perubahan perilaku (Waluyojati, 2021).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), terdapat sebanyak 46 juta orang mengalami penurunan fungsi intelektual dengan hampir 60% dari negara berkembang. Terjadi peningkatan hampir 10 juta kasus per tahunnya, dengan perkiraan sekitar 5 hingga 8 kasus per 100 orang (WHO, 2019). Pada tahun 2021, jumlah penduduk lansia di Jawa Timur mencapai 13,57 persen dari keseluruhan penduduk, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 13,10 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Jawa Timur termasuk daerah dengan struktur penduduk menuju tua atau disebut *ageing population* (Statistik, 2021). Berdasarkan penelitian Rosdianah (2009) di Kelurahan Sumbersari Malang, didapatkan 53% dari jumlah keseluruhan responden mengalami

kerusakan fungsi intelektual sedang. Berdasarkan penelitian Retnani (2014) di Kecamatan Diwek Jombang, didapatkan 17 lansia dari 31 responden mengalami kerusakan fungsi intelektual ringan. Berdasarkan studi pendahuluan pada 12 Januari 2023 di Panti Griya Asih Lawang didapatkan hasil wawancara dengan pengelola panti dan perawat yang membantu aktivitas sehari-hari disana diantaranya lansia sering lupa pada hal-hal kecil seperti lupa sudah makan dan lupa sudah mandi. Dari 5 lansia yang diwawancarai didapatkan hasil 2 lansia diantaranya mengalami kesulitan dalam mengingat alamat rumah dan 3 lansia diantaranya kesulitan dalam mengingat nama teman satu kamar, kesulitan mengenali wajah teman satu kamar, dan kesulitan dalam berhitung.

Semua organ pada proses penuaan akan mengalami perubahan struktural dan fisiologis, begitu juga dengan otak. Perubahan ini disebabkan karena fungsi neuron di otak secara progresif mengalami penurunan. Kehilangan fungsi ini akibat menurunnya aliran darah ke otak, lapisan otak terlihat berkabut dan metabolisme di otak melambat (Wahyono, 2019). Perubahan tersebut mengakibatkan penurunan kemampuan untuk meningkatkan fungsi kognitif, penurunan efisiensi transmisi saraf di otak yang memperlambat proses penyampaian informasi, banyak informasi yang hilang selama transmisi, berkurangnya kemampuan menerima informasi baru dan mengambil informasi dari memori, dan kemampuan untuk mengingat hal-hal dari masa lalu lebih baik

daripada mengingat hal-hal yang telah terjadi. Pengurangan 20 persen dalam aktivitas sistem saraf pusat dianggap sebagai kontributor utama perubahan kemampuan kognitif dan intelektual dalam efisiensi proses penyampaian informasi (Nugroho, 2020).

Perubahan intelektual pada lansia yaitu berupa penurunan intelegensi dasar yang berarti penurunan fungsi otak bagian kanan yang antara lain berupa kesulitan dalam komunikasi nonverbal, pemecahan masalah, kesulitan mengenal wajah orang, kesulitan dalam pemusatan perhatian dan konsentrasi, namun dalam bidang vokabular (kosakata), informasi matematika, dan pengetahuan umum lebih stabil. Perubahan intelektual cenderung mempengaruhi keterbatasan memori tertentu. Penurunan intelektual juga dapat disebabkan oleh kecemasan atau depresi. Depresi ini biasa terjadi pada 5 sampai 10 persen lansia disuatu komunitas. Penurunan fungsi intelektual berdampak pada pemenuhan kebutuhan dasar sehari-hari lansia (Retnani, Probowati dan Ratnawati, 2014).

Terapi nonfarmakologi perlu diterapkan karena dapat menunda penurunan fungsi intelektual dengan menerapkan perilaku hidup sehat dan melakukan stimulasi otak. Terapi yang diberikan dapat berupa rekreasi, membaca, mendengarkan musik, mengingat waktu dan tempat, berdansa, terapi seni, dan senam otak untuk melatih kemampuan otak dalam bekerja (Fadhilah, 2017). Selain terapi nonfarmakologi, kegiatan belajar juga dapat mengendalikan penurunan fungsi intelektual pada lansia dengan cara melakukan

kegiatan yang melatih kemampuan intelektualnya seperti memecahkan masalah sederhana, menggerakkan anggota tubuh secara wajar, mengenal huruf, angka, simbol, dan lain-lain (Retnani, Probowati dan Ratnawati, 2014). Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang "Gambaran Fungsi Intelektual Lanjut Usia di Panti Griya Asih Lawang Kabupaten Malang".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu "Bagaimana gambaran fungsi intelektual lanjut usia di Panti Griya Asih Lawang Kabupaten Malang?"

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui gambaran fungsi intelektual lanjut usia di Panti Griya Asih Lawang Kabupaten Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam bidang keperawatan gerontik dengan didapatkannya pengetahuan tentang status fungsi intelektual lanjut usia

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi keperawatan dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang status fungsi intelektual lanjut usia

b. Bagi Instansi Pengelola Lansia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap instansi pengelola lansia guna pemeliharaan dan peningkatan kualitas memori lansia dan yang berhubungan dengan fungsi intelektual pada lansia

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah dan memperluas pengetahuan penulis tentang fungsi intelektual lansia dan sebagai bahan atau dasar bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenai fungsi intelektual lansia